

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kanker merupakan suatu kondisi dimana sel telah kehilangan pengendalian dan mekanisme normalnya, sehingga dapat mengalami pertumbuhan yang tidak normal, cepat dan tidak terkendali (Diananda, 2009). Terdapat lima jenis kanker di dunia yang menjadi permasalahan terbesar, yaitu kanker paru, kanker hati, kanker lambung, kanker kolorektal dan kanker payudara (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

WHO dan Bank Dunia, 2005 memperkirakan setiap tahun, 12 juta orang di seluruh dunia menderita kanker dan 7,6 juta diantaranya meninggal dunia. Jika tidak dikendalikan, diperkirakan 26 juta orang akan menderita kanker dan 17 juta meninggal karena kanker pada tahun 2030. Ironisnya, kejadian ini akan terjadi lebih cepat di negara miskin dan berkembang (*International Union Against Cancer / UICC*, 2009). Salah satu jenis kanker yang paling banyak di derita oleh wanita di dunia adalah kanker payudara dan merupakan penyebab kematian pada wanita. Kanker payudara adalah keganasan yang berasal dari sel-sel payudara (Pamungkas, 2011).

Kanker yang menyebabkan angka mortalitas tertinggi pada wanita adalah kanker payudara *Breast Cancer* (BC). Kanker payudara merupakan penyakit kanker terbanyak kedua yang terjadi di dunia dan paling sering terjadi pada wanita (Global Burden of Disease Cancer Collaboration *et al.*, 2015). Pada tahun 2020 penderita kanker payudara diperkirakan akan meningkat empat kali lipat dibandingkan tahun 2012 yang berjumlah 1.7 juta. Insidensi penderita kanker

payudara adalah 20% dari seluruh keganasan (*American Cancer Society*, 2010). Kanker payudara merupakan penyakit yang lebih banyak menyerang wanita daripada laki-laki, walaupun ada kemungkinan laki-laki juga dapat mengalami kanker payudara dengan perbandingan 1:100. Penyebab kanker payudara belum diketahui pasti, namun selama ini dikaitkan dengan hormon reproduksi pada wanita. Hormon estrogen berperan dalam proses tumbuh kembang organ reproduksi wanita termasuk payudara. Sepanjang hidup wanita berhubungan dengan hormon estrogen, mulai dari wanita menstruasi pertama sampai masa menopause (Utami, 2012).

Penderita kanker di dunia pada tahun 2020 mencapai 19,3 juta kasus dengan angka kematian sampai 10 juta jiwa. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2018 yang mencatat 18,1 juta kasus dalam jumlah kematian 9,6 juta jiwa. Dari 19,3 juta kasus kanker di dunia penyakit yang paling banyak diderita adalah kanker payudara sebanyak 11,7% (IARC, 2020). Kanker merupakan penyebab kematian nomor 2 di dunia, yaitu sebesar 13% setelah penyakit kardiovaskuler (Kemenkes RI, 2014). Data Global Cancer Observatory (2018) dari World Health Organization (WHO) menunjukkan kasus kanker yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah kanker payudara, yaitu 58.256 kasus atau 16.7% dari total 348.809 kasus kanker. Bali merupakan provinsi dengan prevalensi kanker tertinggi ketiga setelah DI Yogyakarta dan Jawa Tengah sebesar 2 per 1000 penduduk. Dilihat dari karakteristik jenis kelamin penderita kanker di Indonesia, perempuan sebesar 2,2 per 1000 penduduk dan laki-laki sebesar 0,6 per 1000 penduduk (Riskesdas, 2013). Prevalensi penderita kanker pada tahun 2014 di Provinsi Bali adalah 4,92%. Kasus kanker payudara di Rumah Sakit Umum Pusat

Sanglah Denpasar tahun 2015 sejumlah 83,80% berusia > 40 tahun dan 16,20% berusia < 40 tahun. Pada tahun 2016 juga ditemukan hal yang sama dimana pasien ditemukan lebih banyak berusia > 40 tahun 82,60% sedangkan hanya 17,40% yang berusia < 40 tahun.

Berdasarkan data kejadian kanker payudara di ruang Angsoka RSUP Sanglah Denpasar pada bulan Desember 2020 adalah sebanyak 55 kasus, bulan Januari 2021 adalah 42 kasus, Februari 2021 sebanyak 35 kasus, dan bulan Maret 2021 terdapat 40 kasus (Register Pasien Ruang Angsoka, 2020 dan 2021). Kemoterapi mempunyai kontribusi pada terjadinya malnutrisi dengan berbagai sebab antara lain mual, muntah, stomatitis atau sariawan, gangguan saluran pencernaan dan penurunan nafsu makan. Gejala mual dan muntah pada penggunaan kemoterapi tergantung pada jenis obat kemoterapi, dosis dan jadwal pemberian. Sekitar 70-80% pasien yang mendapat kemoterapi akan merasakan mual dan muntah. Keadaan ini akan mempengaruhi asupan zat gizi dan status gizi. Zat gizi yang mempengaruhi status gizi yaitu energi, protein, lemak dan karbohidrat. Sedangkan mikro nutrient yang berperan dalam pencegahan perkembangan sel-sel kanker antara lain Vitamin A, Vitamin C, dan Vitamin E (Djauzi, 2005).

Kanker payudara merupakan tumor ganas dari sel - sel pada kelenjar payudara, termasuk saluran kelenjar air susu dan jaringan penunjangnya yang tumbuh infiltratif, destruktif, serta bermetastase (*American Cancer Society*, 2017). Kemoterapi merupakan salah satu terapi yang menimbulkan efek samping yang dapat merugikan pasien kanker payudara. Agen kemoterapi kanker payudara, selain menghancurkan sel - sel kanker, dapat juga menyerang sel - sel sehat yang membelah dengan cepat (Setiawan, 2015). Hal tersebut dapat membuat

pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi mengalami beberapa efek samping, seperti alopecia, perubahan warna kuku, neuropati, kardiomiopati, lemas, peningkatan resiko leukemia, diare, mual, muntah, penurunan nafsu makan, dan perubahan fungsi indera pengecap (Santarpia *et al.*, 2011; *American Cancer Society*, 2017b).

Nafsu makan memiliki pengaruh terhadap asupan energi dan protein pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi (Boltong *et al.*, 2014; de Vries *et al.*, 2017). Penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh Setyaningrum pada tahun 2009 tentang hubungan kemoterapi dengan asupan energi protein dan status gizi pada pasien Leukemia Limfoblastik Akut (LLA) di RSUP dr.Sardjito Yogyakarta menggunakan jenis penelitian observasional dengan metode *crosssectional* dan jumlah sampel 30 orang. Penelitiannya menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara kemoterapi dengan asupan energi dan status gizi pada pasien serta tidak ada hubungan antara kemoterapi dengan asupan protein. Penelitian dari Rahajeng (2010) tentang tingkat kecukupan energi, protein dan status gizi pasien pra dan pasca operasi kanker payudara di RSUP Dr. Karyadi Semarang menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan desain *Case Study* dan jumlah sampel 5 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat penurunan tingkat kecukupan energi, protein dan status gizi berdasarkan pemeriksaan albumin antara pra operasi dengan pasca operasi pada subjek dengan kemoterapi dan tanpa kemoterapi.

Berdasarkan permasalahan diatas dan hasil dari beberapa penelitian maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui hubungan frekuensi kemoterapi dan asupan zat gizi makro serta status gizi pada pasien kanker payudara (kajian pustaka).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut, “apakah ada hubungan frekuensi kemoterapi dengan asupan zat gizi makro dan status gizi pada pasien kanker payudara (kajian pustaka)?“

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan frekuensi kemoterapi dengan asupan zat gizi makro dan status gizi pada pasien kanker payudara (Kajian Pustaka).

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi frekuensi kemoterapi pasien kanker payudara
- b. Mengidentifikasi asupan zat gizi makro pasien kanker payudara
- c. Mengidentifikasi status gizi pada pasien kanker payudara
- d. Mengkaji hubungan frekuensi kemoterapi dengan asupan zat gizi makro pada pasien kanker payudara
- e. Mengkaji hubungan frekuensi kemoterapi dengan status gizi pada pasien kanker payudara

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada penderita kanker payudara tentang efek frekuensi kemoterapi dan asupan zat gizi makro serta status gizi sehingga penderita dengan kemoterapi dapat mengatur pola makan dengan baik

## 2. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi bagi Rumah Sakit khususnya Instalasi Gizi dan Ahli Gizi, yang dapat digunakan untuk meningkatkan pelayanan gizi khususnya kepada pasien kanker payudara.